

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Siswa SMA Kecamatan Cengkareng diantaranya yaitu SMA Cahaya Fadilah, dan SMA Harapan Jaya. SMA Cahaya Fadilah yang beralamat di Jl. Raya Duri Kosambi No.7, RT.13/RW.7, Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11750. SMA Harapan Jaya yang beralamat di Jl. Puspa Raya No.5B, RT.10/RW.12, Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11720. Peneliti memilih SMA Cahaya Fadilah, dan SMA Harapan Jaya karena memiliki fenomena masalah yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari penyusunan rencana penelitian dari Juni 2021 sampai dengan Februari 2022. Pengambilan waktu dalam penelitian tersebut adalah waktu yang paling efektif bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjadi bahan untuk suatu penelitian. Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada

gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang Pendidikan.

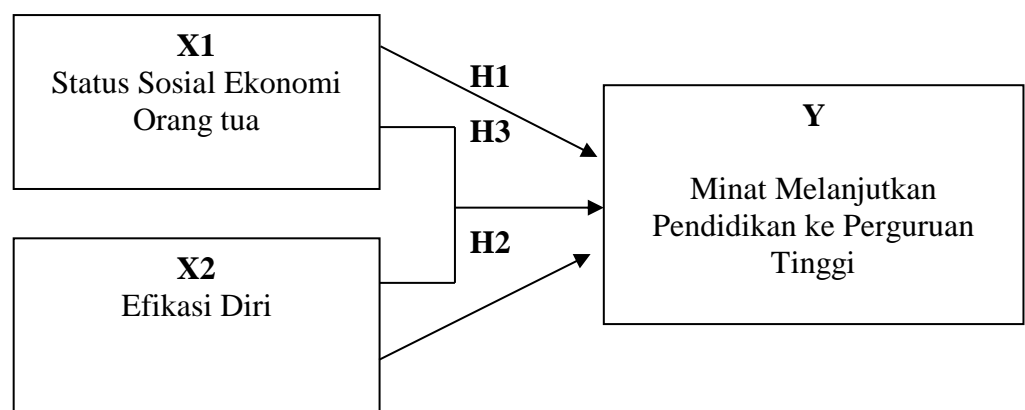
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan regresi berganda korelasional dan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Emzir, 2018) dan jenis data kuantitatif. Pendekatan korelasional digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada atau tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain yaitu pengaruh antara variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menghubungkan atau membandingkan satu variabel dengan variabel lain, data yang dihasilkan numerik atau angka, memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian, instrumen pengumpulan melalui tes dan non tes, analisis data menggunakan statistika dan hasil penelitian atau kesimpulan dapat mewakili populasi.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan dapat dikehutui bahwa terdapat Pengaruh antara Status Sosial Ekonomi Orangtua (X1) dan Efikasi Diri (X2) dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y), maka konstelasi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat dilihat dari skema berikut :

Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Keterangan Gambar:

X1 : Status Sosial Ekonomi Orang tua

X2 : Efikasi Diri

Y : Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Kecamatan Cengkareng sebanyak 165 siswa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah kelas XII (dua belas) yang terdiri dari jurusan IPA, IPS yang berjumlah sebanyak 110. Alasan pengambilan populasi kelas XII karena kelas XII dipastikan sudah matang akan kemana mereka mengambil keputusan setelah lulusan dari sekolah menengah atas (SMA), siswa memiliki masalah untuk dapat mencapai tingkatan selanjutnya karena perbedaan nilai standar tertentu dari kelas sebelumnya dan biasanya kelas XII lebih matang dalam mengambil keputusan akan melanjutkan kemana setelah lulus dari sekolah tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2013) Besarnya objek penelitian tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara mendalam.

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut : "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian,

terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan." Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik *proporsional random sampling* atau sampel secara acak secara proporsional yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Berdasarkan populasi terjangkau, penentuan sampel diambil dan mengacu pada tabel penentu jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesahalan 5%. Adapun penyebaran sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

NO	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	XII MIPA SMA Cahaya Fadilah	30	$(30:165) \times 110$	20
2	XII IPS 1 SMA Cahaya Fadilah	33	$(33:165) \times 110$	22
3	XII IPS 2 SMA Cahaya Fadilah	33	$(33:165) \times 110$	22
4	XII IPS 3 SMA Cahaya Fadilah	33	$(33:165) \times 110$	22
5	XII IPA Harapan Jaya	18	$(18:165) \times 110$	12
6	XII IPS Harapan Jaya	18	$(18:165) \times 110$	12
		165		110

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Pada tehnik pengambilan sampel disini peneliti menggunakan sampel sebanyak 110 siswa yang pertama berasal dari sekolah SMA Cahaya Fadilah XII MIPA sebanyak 30 siswa dengan jumlah sampel 20, selanjutnya kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3 SMA Cahaya Fadilah dengan jumlah

siswa masing-masing kelas sebanyak 33 dengan jumlah sampel 22, selanjutnya SMA Harapan Jaya kelas XII IPA dan IPS dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 18 dengan jumlah sampel 12

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel terdiri dari Status Sosial Ekonomi Orangtua (X1), Efikasi Diri (X2), dan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). pada penelitian ini dalam pengumpulan data dengan cara mendapatkan data langsung dari kesiswaan untuk data sekunder (status sosial ekonomi orang tua (X1) dan menggunakan metode kuesioner untuk variabel efikasi diri (X2), minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dan juga melakukan wawancara kepada kesiswaan SMA Cahaya Fadilah, dan SMA Harapan Jaya.

Untuk mendapatkan data maka penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data. Menurut (Dwitagama, 2011) Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Menurut (Sugiyono, 2012) dalam (Sujiantari, 2016) “Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Menurut (Astuti 2017) “kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilih” Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer sehingga dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner kepada SMA kelas XII kecamatan Cengkareng diantaranya SMA Cahaya Fadilah, dan SMA Harapan Jaya. Data sekunder yang diperoleh dari pihak sekolah digunakan untuk meneliti variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua (X1), dan data primer yang diperoleh dari kuesioner digunakan untuk meneliti variabel Efikasi Diri (X2), dan Minat

Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). Instrumen penelitian untuk mengukur variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

a. Definisi Konseptual

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan cara melanjutkan ke perguruan tinggi berdasarkan pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan untuk menambah atau memperluas ilmu yang sudah diperoleh sewaktu masih di sekolah menengah atas.

b. Definisi Operasional

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diukur dari pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan yang ditujukan untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang disajikan pada bagian ini adalah Kisi-kisi instrument yang peneliti gunakan dalam mengukur variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diuji cobakan, selain itu sebagai Kisi-kisi instrument akhir yang peneliti gunakan dalam mengukur variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kisi-kisi instrumen variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah di uji coba dan di uji reabilitas. Kisi-kisi instrument variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi (Y)

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Pemusatan Perhatian	1,3	2		1,3	2
2.	Keingintahuan	5,7	4,6	6	5,7	4
3.	Motivasi	9,11	8	10	9,11	8
4	Kebutuhan	13,14	12		13,14	12

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Pengukuran data yang digunakan pada variable minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dilakukan dengan cara memberikan skor pada tiap–tiap jawaban berdasarkan hasil pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam angket atau kuesioner. Pemberian skor menggunakan skala *Likert*, yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok terhadap suatu fenomena.

Variabel yang diukur dengan skala *likert* dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik acuan dalam menyusun Kisi-kisi instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut bentuk skala *likert* tersebut:

Tabel 3.3

Skala Penilaian *Likert*

Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

d. Validasi dan Reabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2011) uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan drop. Selanjutnya butir pernyataan yang valid tersebut dijadikan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu keputusan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ sedangkan apabila $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ maka instrument dikatakan tidak valid atau *drop*.

Selanjutnya, setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrument yang dianggap valid pada saat uji validitas. Menurut Ghazali (2016) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 18,60 dan varians total sebesar 135,55 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa

koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan ini lah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua XI

a. Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi orangtua merupakan suatu status yang melatar belakangi kedudukan ekonomi orang tua dalam suatu masyarakat tersebut. Status sosial ekonomi orang tua merupakan kemampuan latar belakang yang dapat mempengaruhi anak untuk dapat melanjutkan pendidikan atau bahkan tidak melanjutkan pendidikannya.

b. Definisi Operasional

Status sosial ekonomi orangtua ialah kedudukan suatu kelompok masyarakat yang didalamnya dibedakan berdasarkan pekerjaannya, pendidikannya, dan dari status ekonomi keluarga tersebut, seseorang yang mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi akan memperoleh hasil kerja dan kualitas pekerjaan yang baik. Status sosial ekonomi orang tua dapat diukur dengan beberapa indikator diatas yaitu adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua hingga pendapatan orang tua per/bulan.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

NO	Variabel	Indikator	Alat Ukur
1.	Status sosial ekonomi orangtua (X1)	1.Pendidikan Orang Tua	Data Pendidikan, Pekerjaan, dan Penghasilan orang tua dari pihak sekolah
		2.Pekerjaan Orang Tua	

		3.Penghasilan Orang Tua	
--	--	----------------------------	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Data variabel status sosial ekonomi orangtua diukur dengan data dari sekolah mengenai pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua, merupakan skala ordinal diubah menjadi skala interval. Partisipasi dalam penelitian ini didasarkan pada skala Likert. Skala Likertnya adalah:

Tabel 3.5 Skala Penilaian Likert

Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Tinggi (ST)	5	1
Tinggi (T)	4	2
Cukup Tinggi (CT)	3	3
Rendah (R)	2	4
Rendah Sekali (RS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri atau kepercayaan diri merupakan suatu keahlian seseorang dalam menghadapi berbagai kondisi dan masalah yang nantinya akan bermunculan, didalam efikasi diri terdapat keyakinan seseorang dalam menyelesaikan proses belajar yang baik dan optimal.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri atau kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan apapun yang didalamnya terdapat 3 indikator yaitu *magnitude (level)* merupakan tingkat kesulitan tugas yang sedang dikerjakan, yang kedua *strength* (kekuatan keyakinan) kekuatan keyakinan dalam

mengerjakan tugas, besar keyakinan dalam diri seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas maka akan besar peluang berhasilnya, lalu yang terakhir yaitu *generality* (generalitas) berfokus kepada seseorang yang memiliki kemampuan mengerjakan pekerjaan lain tanpa mengesampingkan tugas utamanya.

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen pada variabel efikasi diri yang disajikan pada bagian ini adalah Kisi-kisi instrumen yang peneliti gunakan dalam mengukur variabel efikasi diri yang diuji cobakan, selain itu sebagai Kisi-kisi instrumen akhir yang peneliti gunakan dalam mengukur variabel efikasi diri. Kisi-kisi instrumen variabel efikasi diri disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah di uji coba dan di uji reabilitas. Kisi-kisi instrument variabel efikasi diri dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	<i>Level</i> (tingkat kesulitan tugas)	1,3,4	2		1,3,4	2
2.	<i>Strength</i> (kekuatan keyakinan)	5,8	6,7	6	5,8	7
3.	<i>Generality</i> (generalitas)	9,11	10,12	12	9,11	10

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Pengukuran data yang digunakan pada variable efikasi diri dilakukan dengan cara memberikan skor pada tiap-tiap jawaban berdasarkan hasil pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam angket atau kuesioner. Pemberian skor menggunakan skala *Likert*, yaitu untuk mengukur efikasi diri dan pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok terhadap suatu fenomena.

Variabel yang diukur dengan skala *likert* dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik acuan dalam menyusun Kisi-kisi instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut bentuk skala *likert* tersebut:

Tabel 3.7

Skala Penilaian untuk Instrumen Efikasi Diri

Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

d. Validasi dan Reabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2011) uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis data uji cobamenggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan drop. Selanjutnya butir pernyataan yang valid tersebut dijadikan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r tabel 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu keputusan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ sedangkan apabila $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ maka instrument dikatakan tidak valid atau *drop*.

Selanjutnya, setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen yang dapat melakukan uji reliabilitas adalah instrument yang dianggap valid pada saat uji validitas. Menurut Ghozali (2016) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 15,658 dan varians total sebesar 99,131 sehingga dapat diperoleh nilai reliabilitas variabel perilaku menyontek sebesar 0,935. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan primer yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian yaitu pihak sekolah dan siswa SMA kelas XII Kecamatan Cengkareng angkatan 2021/2022 yaitu SMA Cahaya Fadilah dan SMA Harapan Jaya, melalui guru kesiswaan dan menyebar kuesioner. Instrumen kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel bebas (X) yaitu status sosial ekonomi orang tua, dan efikasi diri terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Metode ini dirasa sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi objek pada saat pelaksanaan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisis menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24.0.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Umar (2013) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independent, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Untuk mendeteksi model berdistribusi normal atau tidak, digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probabililty Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS 24.0. Dasar dalam pengambilan keputusan penelitian ini dapat dilihat jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut mempunyai pengaruh linear sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut tidak mempunyai hubungan linear. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Test of Linearity* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linier.
- 2) Jika nilai signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linier.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Deviation From Linierity* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

- 2) Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas didalam model regresi, maka perlu dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan mendekati terjadinya multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian *statistik* dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian *statistik* dengan melihat nilai *tolerance*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2016), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain

berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastitas. Untuk mendeteksi terdapat heteroskedastisitas atau tidak dapat menggunakan uji *Superman's rho* dan *Scatterplot*.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- 2) H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Uji statistik dilakukan dengan uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman Rho* dilakukan dengan meregresikan variable-variabel independen atau bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal, yaitu;

- 1) H_0 : varians residual konstan (Homokedastitas)
- 2) H_a : varians residual tidak konstan (Heteroskedastitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastitas.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastitas.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola yang jelas dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2015) yaitu “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 - b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Variabel terikat (Perilaku Menyontek)
- X_1 : Variabel bebas pertama (Konformitas Teman Sebaya)
- X_2 : Variabel bebas kedua (Minat Belajar)
- a : Konstanta (Nilai \hat{Y} , apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama
- b_2 : Koefisien regresi variabel bebas kedua

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Ghozali (2013) uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) terikat secara simultan atau Bersama-sama. Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel konformitas teman sebaya dan minat belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap perilaku menyontek.

- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel konformitas teman sebaya dan minat belajar secara serentak berpengaruh terhadap perilaku menyontek.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka diterima H_0 , tolak H_a
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka diterima H_a , tolak H_0

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2013) menyatakan bahwa uji t pada penelitian memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel konformitas teman sebaya tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menyontek
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menyontek
- 3) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku menyontek
- 4) $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap perilaku menyontek

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien determinasi berguna untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi independent (X) yang digunakan dalam model prenelitian mampu menjelaskan variasi dependen (Y).

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Apabila nilai $R = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $R = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $R = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti R akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai R sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Selanjutnya menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi (R^2)

R = Nilai Koefisien Korelas

